



## **Penerapan Model Pembelajaran *Think, Pair, and Share* pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Pare**

**Angga Yuanisyak<sup>1</sup>, Ida Rahmawati<sup>1</sup>, Radhiesty Mega Putri<sup>2</sup>, Dwi Ari Budiretnani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Nisantara PGRI Kediri

<sup>2</sup>MTs Muhammadiyah 1 Pare

\*Email Korespondensi : [nggayuan20nisyak2002@gmail.com](mailto:nggayuan20nisyak2002@gmail.com)

**Diterima:**  
17 Januari 2024

**Dipresentasikan:**  
20 Januari 2024

**Disetujui Terbit:**  
3 Februari 2024

### **ABSTRAK**

Pembelajaran IPA yang bermakna diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas IX di MTs Muhammadiyah 1 Pare dengan menerapkan model pembelajaran *Think, Pair, and Share*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis and MC.Taggart dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX yang berjumlah 5 anak. Data motivasi belajar IPA peserta didik kelas IX dihimpun dari angket motivasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis deskriptif kuantitatif. Angket motivasi belajar disebar 3 kali, yaitu pra siklus, diakhir siklus pertama dan diakhir siklus kedua. Berdasarkan hasil analisis data angket motivasi pra siklus rata rata motivasi belajar peserta didik kelas IX di MTs Muhammadiyah 1 Pare adalah 58,33% yang berarti berada pada kategori rendah. Rata rata motivasi belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Think, Pair, and Share* pasca siklus I sebesar 59,875 % yang berarti berada pada kategori rendah. Pada siklus II rata rata motivasi belajar IPA peserta didik kelas IX di MTs Muhammadiyah 1 Pare meningkat menjadi 61,33% yang berarti pada kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran *think, pair, and share* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA peserta didik di kelas IX Muhammadiyah 1 Pare.

**Kata Kunci:** IPA, TPS, Motivasi

### **LATAR BELAKANG**

Dalam buku yang berjudul Pendidikan Karakter – Rekonstruksi Teoritik dan Praktis yang ditulis oleh Mu' in (2011) untuk Indonesia dengan mengutip salah satu filsuf Yunani Kuno, yaitu Plato menyebutkan bahwa jika kita bertanya apa tujuan dan manfaat pendidikan, pendidikan menjadikan orang menjadi lebih baik. Orang baik pasti berperilaku mulia. Secara umum, setiap orang menyatakan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi seseorang, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas yang dimiliki sekaligus hal ini menjadi hak setiap warga negara (Rahmatia & Ihwana, 2021). Menurut Wahy dkk. (2023) kepribadian, sikap dan tindakan seseorang dapat terbentuk melalui pendidikan. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.



Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan sistematis dan berlaku secara universal yang membahas mengenai gejala alam (Mahardika dkk., 2022). Di dalam melaksanakan pembelajaran, penting bagi seorang guru untuk menumbuhkan atau menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat merasakan kegembiraan dalam menuntut ilmu. Hal itu juga berlaku ketika hendak memberikan dorongan atau motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang memberikan kekuatan individu untuk melaksanakan suatu hal. Pandangan yang disampaikan oleh Rahmatia dan Ihwana (2021) bahwa motivasi merupakan kekuatan yang ada dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu sehingga tujuan dapat dicapai. Menurut Hartini dan Warmi (2019), implikasi motivasi bagi peserta didik adalah kesadaran diri yang harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus menerus. Apabila motivasi belajar peserta didik bermasalah, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, maka dari itu perlu untuk memperbaiki motivasi belajarnya terlebih dahulu (Gempita dkk., 2023). Dalam pembelajaran khususnya, yang menjadi fokus perhatian adalah bagaimana kemudian peserta didik dapat belajar dan menyerap informasi terkait materi pembelajaran dan hal esensial lainnya yang dapat menunjang pengetahuan dan kemampuannya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan menggunakan atau melibatkan proses kognitif secara maksimal, sehingga dapat menyerap informasi dalam pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru pengampu mata pelajaran IPA MTs Muhammadiyah 1 Pare menyatakan bahwasanya model pembelajaran yang digunakan adalah ceramah. Model pembelajaran ceramah dipilih dan sering digunakan karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi, dilain sisi peserta didik yang diajar adalah 5 yang terdiri dari 4 siswa dan 1 siswi. Model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing masing, namun yang perlu menjadi catatan adalah bagaimana kemudian seorang guru mampu memilih model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil analisis data angket motivasi belajar peserta didik kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Pare adalah 58,33% yang berarti berada pada kategori rendah. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

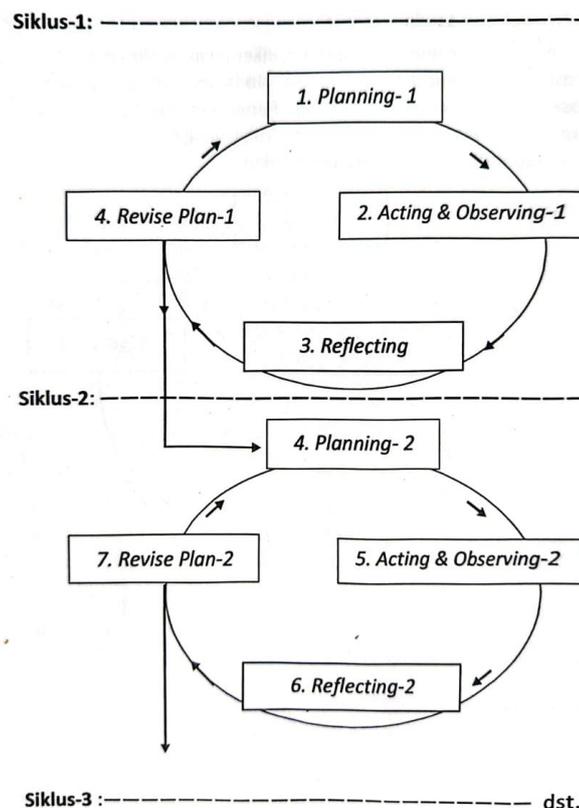
Salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran tertentu untuk memberikan stimulus bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif *think, pair, share*. Model ini termasuk model pembelajaran yang sederhana namun sangat bermanfaat. Model pembelajaran *think, pair, and share* memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan keaktifan peserta didik dan memberikan kesempatan untuk bertanya, meringkas gagasan orang lain. Model pembelajaran dikenal dengan waktu berfikir yang menjadi faktor kuat untuk peserta didik aktif dalam merespon pertanyaan teman maupun aktif bertanya. Model ini terdiri dari tiga tahapan yaitu *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan) dan *sharing* (berbagi) (Hidayah & Anisa, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamil dkk., (2021) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Think, Pair, and Share* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Rahmatia dan Ihwana (2021) dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think, Pair, and Share* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 2 Wangi Wangi Selatan. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarsya dan Ahmad (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *think, pair, and share* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya intervensi tindakan kepada kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Pare untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada materi

perkembangbiakan tumbuhan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think, Pair, and Share*.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart (1988) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX di MTs Muhammadiyah 1 Pare. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Think, Pair, and Share*. Model pembelajaran *think, pair, and share* memiliki tiga tahapan antara lain berfikir, berpasangan, dan bertukar gagasan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan empat langkah yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi atau evaluasi (*reflektion*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Pare Kabupaten Kediri dengan peserta didik berjumlah 5 anak. MTs Muhammadiyah 1 Pare terletak di Jl.Malabar No.15 Dusun Tawang, Desa Sumberbendo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan. Penyebaran angket pra siklus dilaksanakan pada 22 Desember 2023. Siklus pertama dilaksanakan pada 3 Januari 2024. Siklus kedua dilaksanakan pada 10 Januari 2023. Instrument yang digunakan adalah angket motivasi belajar, lembar observasi dan lembar soal. Hasil observasi dilanalis dengan analisis metode deskriptif kuantitatif, sehingga hasil analisis angket disuguhkan dalam bentuk presentase. Dalam penelitian tindakan kelas ini, satu siklus adalah satu kali pertemuan, sehingga satu materi dihabiskan dua kali pertemuan.



Gambar 1. Model Kemmis and MC.Taggart (1988)

Persentase dari hasil analisis angket motivasi belajar peserta didik, dikategorikan sesuai dengan Tabel 1.

**Tabel 1. Kategori Nilai Motivasi Peserta Didik**

No	Nilai	Kategori
1.	1 – 29	Tidak Aktif
2.	20 – 59	Rendah
3.	60 – 75	Sedang
4.	76 – 85	Aktif
5.	86 - 100	Sangat Aktif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di dalam kelas harus senantiasa di tingkatkan untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Hal tersebut dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki motivasi tinggi (Astuti dkk., 2021). Perencanaan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom research action*. Model yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart dengan menerapkan model pembelajaran *Think, Pair, and Share* pada mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan di kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Pare. Tindakan yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing masing siklus memiliki empat tahapan, antara lain perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan evaluasi (*evaluation*). Motivasi belajar peserta didik kelas IX MTs Muhammadiyah dihimpun dari angket motivasi yang disebar pada 22 Desember 2023 untuk mengungkap secara koperhensif motivasi belajar peserta didik sebelum melakukan intervensi kepada kelas yang dimaksud.

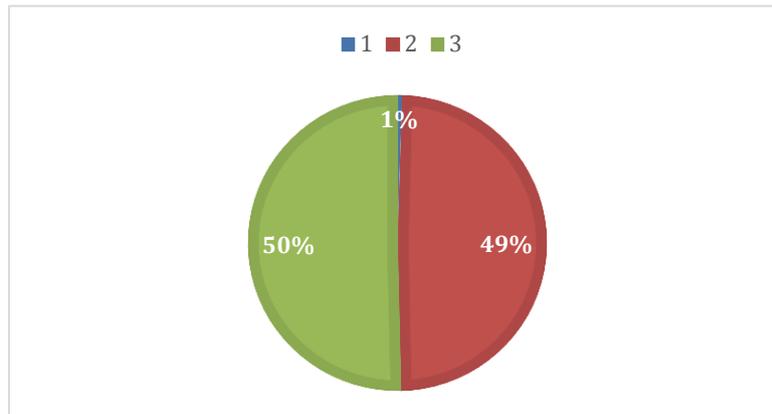
Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik memberikan dorongan dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dari pihak luar dalam melaksanakan suatu tindakan. Motivasi ekstrinsik adalah keinginan yang timbul akibat pengaruh dari hal luar baik berupa ajakan, suruhan, bahkan paksaan yang berpengaruh terhadap tindakan individu untuk belajar.

Model pembelajaran *think, pair, and share* memiliki tiga tahapan yang harus dilalui oleh peneliti. Pertama adalah *thinking* (berfikir), yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan lembar soal yang sudah disiapkan sesuai dengan informasi yang sudah dihimpun. Kedua *pairing* (berpasangan) yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari pasangan sesuai dengan yang dia pilih untuk menjadi partner diskusi. Ketiga *sharing* (berbagi), tahap ini menjadi stimulus bagi peserta didik untuk bisa memahami perbedaan gagasan dari peserta didik yang lainnya sekaligus moment untuk melakukan tukar informasi dan pengetahuan.

**Tabel 2. Hasil Rata rata Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Siklus	Rata rata	Kriteria
Pra Siklus	58,33%	Rendah
I	59,875	Rendah
II	61,33	Sedang

Dari Tabel 2 maka terlihat perubahan nilai rata rata motivasi belajar peserta didik berdasarkan angket motivasi belajar yang disebar pra siklus, siklus I, dan Siklus III. Perubahan yang terjadi tidak cukup signifikan yaitu pra siklus berada pada kategori rendah, siklus I ada peningkatan namun berada pada kategori rendah dan siklus II berada pada kategori sedang.



Gambar 2. Diagram Hasil Rata Rata Kenaikan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui adanya peningkatan yang tidak signifikan dari hasil analisis angket motivasi belajar peserta didik kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Pare. Pra Siklus, kemudian diakhir siklus satu terjadi perubahan sangat sedikit, kemudian di siklus II terjadi peningkatan yang cukup. Motivasi siswa sangat berkaitan dengan desain pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, oleh karena itu setiap guru harus menilai proses pembelajaran untuk membuat desain pembelajaran baru yang lebih baik (Primandiri & Santoso, 2015). Desain pembelajaran interaktif, kontekstual, dan berbasis aktivitas dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Santoso et al., 2017).

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis and Taggart dengan menerapkan dua siklus yang dilaksanakan di kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Pare dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think, Pair, and Share* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, A., Wildan, W., & Bahtiar, B. 2021. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 10(2), 181-198.
- Gempita, L. E., Alfiandra, A., & Murniati, S. R. 2023. Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1816-1828.
- Hartini, T. S., & Warmi, A. 2020. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika di SMP. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Hidayah, N., & Anisa, W. 2019. Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 165.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. 2021. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025-6033.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.



- Mahardika, H. C., Ismawati, R., & Rahayu, R. 2022. Penerapan LKPD berbantuan simulasi PhET untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif IPA peserta didik SMP. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 10(1), 61-70.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Primandiri, P. R., & Santoso, A. M. 2015. Evaluasi Perkuliahan Genetika untuk Calon Guru Biologi di Universitas Nusantara PGRI Kediri. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning*, 12 (1): 580- 584.
- Rahmatia, R., & Ihwana, L. 2021. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wangi-Wangi Selatan. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 22-28.
- Santoso, A. M., Amin, M., Sumitro, S. B., & Lukiati, B. 2017. Learning motivation of students during the implementation of lecturing based in silico approach. *International Journal of Research & Review*, 4(9), 6-9.
- Sumarsya, C. V., & Ahmad, S. 2020. Think Pair Share sebagai Model untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1374-1388.
- Wahyi, H., Turmuzi, M., Tyaningsih, R. Y., & Azmi, S. 2023. Pengaruh pendekatan problem posing terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 315-325.